

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat menjalankan tugasnya sebagai *khalifah fil ardh*, yang merupakan tujuan utama diciptakannya manusia sebagai penghuni bumi. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, Allah membekali manusia dengan akal, agar manusia dapat memfungsikannya dengan baik melalui pendidikan.

Sebagai ummat Islam kita tak pernah lepas dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani yang berdasarkan ajaran Islam, dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Di dalamnya terdapat usaha untuk mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses tahap demi tahap menuju tujuan yang telah ditetapkan yaitu menanamkan ketaqwaan dan akhlaq serta menegakkan kebenaran, sehingga menjadi manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan Islam.¹ Dalam pendidikan Islam terdapat proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan

¹ HM Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 13-14.

kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan.² Langkah-langkah tersebut akan dapat dicapai melalui proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam Islam sendiri Allah sangat memuliakan seorang alim, yang tentu saja juga berusaha mengamalkan ilmunya, yang salah satunya adalah dengan cara mengajarkannya pada orang lain. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dalam penggalan terakhir ayat di atas dijelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman serta berilmu pengetahuan. Hal ini dapat dijadikan pendorong bagi seorang pendidik untuk mengamalkan ilmunya dengan mengajarkannya kepada peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh peran pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Diantara peran

13. ² Akh Muzakki, Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012),

³ QS. Al-Mujadilah: 11.

pendidik dalam acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah memilih bahan belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyediakan media dan sumber belajar, serta mengkondisikan dirinya sebagai subyek pembelajar.⁴ Tugas seorang pendidik tidak hanya sebatas mengajar akan tetapi juga memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya.⁵

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam harus sejalan dengan apa yang telah tercantum dalam Al-Qur'an, sebagai panduan hidup bagi manusia. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar sepanjang zaman. Kitab yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw ini merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan, baik itu yang telah dikaji oleh manusia, maupun yang belum terkaji. Di dalamnya terkandung peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk kemaslahatan kehidupan manusia. Secara umum Al-Qur'an berisi tentang aqidah, syariah dan kisah. Di dalamnya juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan, baik itu berupa seruan secara langsung, maupun melalui kisah.

Allah menurunkan kisah dalam Al-Qur'an tentang ummat terdahulu adalah sebagai ibrah, pelajaran bagi ummat sesudahnya. Agar mereka mengetahui bagaimana akibat dari manusia yang tidak taat perintah Allah serta balasan pahala bagi orang yang beriman dan beramal sholeh. Salah satu kisah yang tersurat dalam Al-Qur'an adalah kisah Nabi Yusuf as. Dalam Kisah Nabi

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 33.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 78.

Yusuf terdapat banyak pelajaran yang berharga bagi kaum setelahnya. Selama ini kisah Nabi Yusuf terkenal sebagai *ahsanal qashash* (kisah yang paling baik), yang berisi perjalanan hidup Nabi Yusuf as dari kecil hingga dewasa, yang melalui banyak sekali cobaan. Nabi Yusuf as dikaruniai oleh Allah wajah yang amat rupawan, sehingga setiap orang yang melihatnya menjadi suka kepadanya. Sayangnya, masih banyak orang yang mengetahui kisah Nabi Yusuf hanya sebatas itu saja, tanpa mengetahui hikmah serta ibrah dari perjuangan Nabi Yusuf as dalam berdakwah serta melaksanakan tugas beliau sebagai seorang Rasul.

Oleh karena itu penulis merasa perlu adanya pengkajian tentang kisah Nabi Yusuf, terutama dalam hal nilai-nilai pembelajaran, dengan harapan agar kita mengetahui nilai-nilai pembelajaran yang tersurat maupun tersirat dalam kisah Nabi Yusuf. Nilai-nilai pembelajaran tersebut akan penulis korelasikan dengan pola pengajaran Rasulullah Muhammad saw yang tercantum dalam hadits-haditsnya, yang berisi tentang bagaimana cara pengajaran yang dilakukan oleh Rasulullah dalam memberikan pendidikan kepada para shahabat serta orang-orang yang ada di sekelilingnya, sehingga kita bisa meneladani beliau dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran yang telah beliau contohkan. Amin

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kami rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai pembelajaran yang terkandung dalam Surat Yusuf ayat 36-42?
2. Bagaimanakah implementasinya dalam proses belajar-mengajar?

C. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui nilai-nilai pembelajaran yang terkandung dalam Surat Yusuf ayat 36-42.
- b. Mengetahui implementasinya dalam proses belajar-mengajar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang senantiasa mengalami perkembangan, yang salah satunya melalui adanya penelitian-penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

1. Dengan melakukann penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru PAI

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi guru PAI dalam proses pembelajaran.

c. Bagi masyarakat umum

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar masyarakat mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, dalam hal ini kisah Nabi Yusuf yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Nur Laila Miladiah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa dalam Kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah nilai religius, nilai jujur, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Beberapa nilai tersebut relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu Takwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.⁶

2. Muflikhatul Karomah, Tafsir Surat Yusuf Ayat 58-62 (Kajian Nilai Pendidikan Akhlaq), UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi tersebut, nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Yusuf ayat 58-62 yaitu akhlak terhadap diri dan terhadap sesama manusia. Adapun nilai

⁶ Nur Laila Miladiah, skripsi pada fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf.

pendidikan akhlak yang terdapat di dalam surat Yusuf ayat 58-62 yaitu akhlak pemaaf, sabar, tanggung jawab, dermawan, dan kejujuran.⁷

3. Dzulhaq Nurhadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf As Dalam Al-Quran*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisi kehidupan keagamaan Yusuf as jauh lebih ditekankan daripada aspek kepribadianya yang lain, dengan demikian kisah ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang bersifat universal dan abadi dalam kehidupan ini, sebagaimana nilai-nilai universal yang digagas oleh UNESCO, yakni kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggun jawab, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan. Selain dua belas nilai tersebut adalah nilai kesabaran, kesabaran menjadi salah satu kunci kesuksesan Nabi Yusuf dan keluarganya dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan. Maka Kisah Nabi Yusuf as sangat tepat untuk digunakan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai luhur dalam kehidupan baik di keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁸

Penelitian yang dilakukan penulis tentang nilai-nilai pembelajaran yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf as merupakan sebuah upaya untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu sebagian besar membahas mengenai nilai pendidikan karakter atau akhlaq, sedangkan dalam

⁷ Muflikhatul Karomah, skripsi pada fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 yang berjudul: Tafsir Surat Yusuf Ayat 58-62 (Kajian Nilai Pendidikan Akhlaq).

⁸ Dzulhaq Nurhadi, tesis pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul: *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf As Dalam Al-Quran*

penelitian ini, penulis memaparkan nilai-nilai pembelajaran yang dapat diteladani oleh para pendidik (guru) dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik (siswa).

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dan merupakan penelitian studi literer. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik.⁹

2. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sebagai berikut:

a. Data primer.

Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis menggunakan Surat Yusuf ayat 36-42 sebagai data pokok.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa kitab tafsir serta buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang ada dalam penelitian. Kitab-kitab tafsir yang penulis gunakan sebagai rujukan antara lain: tafsir Al-Qurthubi, tafsir Cahaya Al-Qur'an karya Ash-Shabuny, tafsir Ath-Thabari, tafsir Ibnu Katsir, tafsir As-Sa'di, tafsir Jalalain, dan tafsir Al-Azhar.

3. Teknik pengumpulan data

⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 104.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research), dan teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu mengkaji berbagai macam tulisan seperti: buku, catatan dan lain sebagainya, khususnya tafsir Al-Qur'an surat Yusuf ayat 36-42, serta buku-buku yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹¹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Yang dimaksud dengan penyajian data di sini adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹²

c. *Conclusion Drawing/ verification*

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), 138.

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

¹² *Ibid*,...17.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal terbukti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai pembahasan penelitian, maka dapat penulis rumuskan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang tersusun sebagai berikut:

Bab satu: merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Bab dua: berisi landasan teori . Dalam bab ini penulis memaparkan kajian teori yang berasal dari dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.

Bab tiga: berisi penyajian data. Bab ini terdiri dari Ayat dan terjemah Surat Yusuf ayat 36-42, tafsir Al-Qur'an yang di ambil dari beberapa kitab tafsir, serta asbabun nuzul surat Yusuf

Bab empat: berisi analisis data. Dalam bab ini berisi analisis Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 36-42 berdasarkan tafsir-tafsir yang ada dan di komparasikan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, ALFABETA: 2012), 252.

dengan hadits-hadits yang memiliki kandungan nilai-nilai pembelajaran yang sama.

Bab lima: merupakan penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penulis untuk para orang tua dan para pendidik (guru)